

Struktur Modal



Struktur Modal

01.

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

02.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri.

03.

Kebijaksanaan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan. Apabila hutang bertambah akan menaikkan tingkat risiko, jika tingkat risiko tinggi, maka akan menurunkan harga saham.



Pandangan Risiko

Business Risk, or riskiness of the firm's assets if it uses no debt.

Merupakan risiko yang terjadi pada perusahaan, karena perusahaan tidak menggunakan hutang dalam kegiatan operasi perusahaan



Financial Risk, the additional risk placed on the common stockholders as a result of the firm's decision to use debt

Merupakan risiko yang terjadi pada perusahaan sehingga menjadi beban pemegang saham, karena perusahaan dalam kebijaksanaannya menggunakan hutang dalam kegiatan operasi perusahaan.



Struktur Modal: Faktor – Faktor yang mempengaruhi

Growth Rate


Pertumbuhan
penjualan masa
depan

Sales
Stability

Stabilitas
penjualan

Asset
Structur

Struktur
Aktiva



Management Attitudes

Sifat Manajemen

Market
Condition

Keadaan
Pasar Modal

Taxes

Pajak



Financial Leverage

Step 1

Financial leverage adalah penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (bahan tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham

Step 2

Tujuan financial leverage adalah keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya assets dan sumber dananya tersebut diatas, sehingga meningkatkan keuntungan pemegang saham

Step 3

Apabila perusahaan tidak mempunyai hutang, nilai perusahaannya akan naik, karena tidak ada risiko bunga yang harus dibayar. Kemudian nilai perusahaan akan turun, karena terbatasnya dana sehingga perusahaan harus berhutang untuk operasi perusahaan dengan titik nilai perusahaan dimaksimalkan, yang akan digunakan sebagai target struktur modal, contoh perusahaan tidak punya hutang sebagai berikut :

DATA PERUSAHAAN PT. MAJU
(Perusahaan yang tidak punya hutang)
NERACA
Per 31 Desember 2015
(dalam 000 Rp)

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar	2.000.000	Hutang	0
Aktiva Tetap	2.000.000	Modal Saham	4.000.000
Jumlah	4.000.000	Jumlah	4.000.000

Catatan:

Jumlah Saham 2.000.000 lbr @ Rp2.000,00 = Rp4.000.000.000,00

Perhitungan Rugi/Laba tahun 2015:

Penjualan	Rp4.000.000.000,00
Biaya tetap operasi..Rp	800.000.000,00
Biaya variabel	<u>Rp2.400.000.000,00</u>
Jumlah biaya	Rp3.200.000.000,00

EBIT Rp 800.000.000,00

Interest Rp 0

EBT Rp 800.000.000,00

Taxes 40% Rp 320.000.000,00

Net income Rp 480.000.000,00

Data lainnya:

- a. EPS (*Earning per share*) = $\text{Rp}480.000.000,00 : 2.000.000 \text{ lbr} = \text{Rp}240,00$
- b. DPS (*Dividend per share*) = $\text{Rp}480.000.000,00 : 2.000.000 \text{ lbr} = \text{Rp}240,00$
(semua laba dibayarkan sebagai dividen).
- c. Nilai buku/*share*: $\text{Rp}4.000.000.000,00 / 2.000.000 \text{ lbr} = \text{Rp}2.000,00$
- d. PPS (*Price per share*) = (Po) = $\text{Rp}2.000,00$; terjual menurut nilai buku/*share*.
- e. Rasio Harga : Pendapatan =
 $\text{Rp}2.000,00 : \text{Rp}240,00 = 8,33 \text{ x}$

Contoh perusahaan menggunakan hutang



Perusahaan transportasi “AMAN” mengambil keputusan, mengorganisir kendaraan baru dengan trayek Surabaya- Yogyakarta. Untuk merealisasikan rencana tersebut, dibuatlah rencana financialnya, yaitu:

Keperluan modal sebesar Rp 1.000.000.000,00 dan tiga alternatif pembelanjaan yang akan ditempuh sebagai berikut:

1. dipenuhi dengan mengeluarkan saham biasa sebanyak 100.000 lembar @Rp10.000,00
2. mempertimbangkan memasukkan hutang dalam struktur modalnya, 50% dari keperluan modal dipenuhi dengan mengeluarkan obligasi (hutang) dengan tingkat bunga sebesar 6%
3. 25% modal dipenuhi dengan mengeluarkan saham biasa, sisanya dipenuhi dengan obligasi, dengan tingkat bunga 6%

Ditanya:

1. Apabila perusahaan memperoleh EBIT sebesar Rp100.000.000,00 dengan tax rate 40%, berapa pendapatan per saham (EPS) dari ketiga alternatif pembelanjaan
2. Hitung pula dari masing-masing alternatif tersebut:
 - a. rate of return on total capital
 - b. rate of return on equity capital



Penyelesaian:

Alternatif I	Alternatif II	Alternatif III
*Hutang 0% *Saham 100% *Dipenuhi : 100.000 lbr Saham @ Rp10.000,00 *6% Obligasi Rp0,00	*Hutang 50% *Saham 50% *Dipenuhi : 50.000 lbr Saham @ Rp10.000,00 *6% Obligasi Rp500 juta	*Hutang 75% *Saham 25% *Dipenuhi : 25.000 lbr Saham @ Rp10.000,00 *6% Obligasi Rp750 juta

	Alternatif I	Alternatif II	Alternatif III
EBIT	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Interest 6%	0	30.000.000	45.000.000
EBT	100.000.000	70.000.000	55.000.000
Tax rate 40%	40.000.000	28.000.000	22.000.000
EAT/Net Income	60.000.000	42.000.000	33.000.000

- $$EPS = \frac{EAT}{\text{Jlh lbr shm}} = \text{Rp}600,00 \quad \text{Rp}840,00 \quad \text{Rp}1.320,00$$
- Rate of Ret on TC* = 10% 10% 10%

Rate of Ret on EC = 6% 8,4% 13,2%

3. Yang menghasilkan EPS & Return yang paling tinggi adalah Alternatif III.

CS EPS (Earning Per Share), laba per lembar saham Rp1.320,00 dan return atau pengembalian/laba sebesar 13,2%.

Break Even Financial Leverage

Untuk mengetahui seberapa besar EBIT (Earning Before Interest and Taxes), laba sebelum bunga dan pajak agar menyamakan EPS (Earning Per Share), laba per lembar saham dalam keseimbangan pada semua alternatif, menggunakan rumus Indifference Point (Break Even Leverage) sebagai berikut:

$$\frac{X(1-t)}{S1}$$

$$\frac{(X-C)(1-t)}{S2}$$

Keterangan : X = Tingkat EBIT pada *Indifference Point*.

C = Jumlah bunga Obligasi dinyatakan dalam Rp.

t = Tingkat pajak perseroan.

S1 = Jumlah lembar saham biasa yang beredar, tanpa obligasi.

S2 = Jumlah lembar Saham Biasa yang beredar, dan disertai obligasi secara bersama-sama.